

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA  
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED  
LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI  
SMP NEGERI 1 TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS  
TAHUN AJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**RIZSA WIDIA PUTRI**  
**A210110129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF  
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM  
BASED LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 1 TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS TAHUN AJARAN  
2016/2017**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**RIZSA WIDIA PUTRI**

**A210110129**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dra. Hj. Titik Asmawati, SE, M.Si.**

**NIDN. 0607115501**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF  
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM  
BASED LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 1 TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS TAHUN AJARAN  
2016/2017**

Oleh:

**RIZSA WIDIA PUTRI**

**A210110129**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 05 Oktober 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Hj. Titik Asmawati, SE, M.Si  
(Ketua Dewan penguji)
2. Drs. Joko Suwandi, S.E, M.Pd.  
(Anggota I dewan penguji)
3. Dra. Suyatmini, S.E, M.Si.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan



**Prof. Dr. Harun Djoko Pravitno, M. Hum**

**NIP. 1965842819930300**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ilmiah yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/ dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, Oktober 2017

Penulis



**RIZSA WIDIA PUTRI**

**A210110129**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA  
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED  
LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI  
1 TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), 2) Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), 3) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada pembelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana tindakan dalam penelitian ini mencakup empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tambaksari dengan subjek penelitian kelas VIII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini terbukti dari hasil observasi siswa yang terus meningkat. Dari hasil observasi prasiklus diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis dari 30 siswa hanya 28% dan rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa hanya 38%. Pada siklus ke I rata-rata kemampuan berpikir kritis dari 30 siswa mencapai 47% dan rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa mencapai 63% dari indeks pencapaian 75%. Pada siklus ke II mengalami peningkatan dimana rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa menjadi 77% dan rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi 88%.

**Kata kunci:** kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, model pembelajaran berbasis masalah

**Abstract**

*This research aimed to know: 1) The increase in the students' critical and creative thinking abilities before the implementation of the Problem-Based Learning model, 2) The increasing in the students' critical and creative thinking abilities after the implementation of the Problem-Based Learning model, 3) the implementation of the Problem-Based Learning model to increase the students' critical and creative thinking abilities in learning economics. This research used a Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas [PTK]) in which the action in this research included four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The four stages were conducted in two cycles. The technique of data collection was conducted through observation, interview and documentation. The data validity test was through the triangulation of the data source and the technique of the data collection.*

*This research was conducted in SMP Negeri 1 Tambaksari with the research subject was the 8th grade. The results of this research revealed that the implementation of problem-based learning model can increase the students' critical and creative thinking abilities in the social science lesson. It was proved from the results of the students' observation which were getting increased and increased. From the result of the pre-cycle observation, it was obtained the average of the critical thinking ability from 30 students that was only 28% and the average of the creative thinking ability of the students that was only 38%. In the first cycle, the average of the critical thinking ability from 30 students reached 47% and the average of the creative thinking ability of the students reached 63% from the attainment index of 75%. In the second cycle, it increased in which the average of the critical thinking ability from 30 students increased into 77% and the average of the creative thinking ability of the students increased into 88%.*

**Keywords:** *critical thinking ability, creative thinking ability, problem-based learning model*

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Hal ini berarti bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar lahiriah seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan sebagainya atau kepuasan batiniah saja seperti pendidikan, rasa aman, bebas mengeluarkan pendapat dan sebagainya, melainkan juga keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara keduanya.

Dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya maka pembangunan pendidikan merupakan bidang yang penting untuk mendapatkan prioritas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan memerlukan konsep yang baku sehingga pelaksanaan sistem pendidikan dapat menciptakan manusia yang siap pakai. Hal ini diterangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut perlu diusahakan adanya pengembangan sumber daya manusia dengan jalan peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran atau pembelajaran. Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa/ bagaimana siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajarinya.

Mata pelajaran yang dipelajari di sekolah menengah pertama salah satunya adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan hanya pada salah satu cabang disiplin ilmu sosial yaitu pada mata pelajaran Ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Ekonomi diajarkan tidak hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam ilmu ekonomi itu sendiri tetapi ekonomi diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kepribadian dan sosialisasi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang memadai diharapkan dapat dicapai siswa melalui pembelajaran ekonomi di kelas. Hal ini, karena siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang memadai memiliki kemungkinan besar untuk dapat mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang penyelesaian yang dipandang relatif baru.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode atau teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara mental, fisik maupun sosial. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa tidak dapat berkembang dengan baik apabila dalam proses pembelajaran guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembentukan konsep, metode pembelajaran yang digunakan di sekolah masih secara konvensional, yaitu pembelajaran yang

masih berpusat pada guru. Pembelajaran tersebut dapat menghambat perkembangan kreatifitas dan aktifitas siswa seperti dalam hal mengkomunikasikan ide dan gagasan. Sehingga keadaan ini tidak lagi sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran ekonomi. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila perencanaan dan metode yang digunakan dapat mempengaruhi potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik juga keberhasilan tersebut akan tercapai apabila peserta didik dilibatkan dalam proses berpikirnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Tambaksari, salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan siswa yang menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam proses pembelajaran. Pola pengajaran guru mata pelajaran Ekonomi SMP Negeri 1 Tambaksari menggunakan metode ceramah. Pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, sehingga proses pembelajaran berjalan satu arah saja. Guru juga kurang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar, sehingga siswa sulit memahami materi yang dipelajari. Rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa ditandai dengan sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan, kurangnya keberanian mengungkapkan pendapat, ide, atau gagasan mereka, dan kurangnya fokus terhadap materi yang dipelajari, sehingga menghambat kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam memecahkan masalah yang ditemuinya.

Fakta-fakta yang ada saat ini memberikan petunjuk untuk segera memperbaiki kelemahan-kelemahan dari proses pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, terlebih pada pembelajaran ekonomi agar tidak menghambat pada pencapaian tujuan pembelajaran ekonomi yang lebih jauh. Untuk itu, diperlukan alternatif pembelajaran ekonomi yang berkualitas, yaitu suatu pembelajaran ekonomi yang inovatif serta memberikan peluang lebih banyak pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sebagai bekal di kehidupan saat ini dan kehidupan yang akan datang.



Salah satu alternatif pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah (selanjutnya disingkat PBM).

Menurut Rusman(2014:229) pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul- betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan asumsi tersebut, metode ini memungkinkan untuk menuntut aktivitas mental siswa dalam memahami suatu konsep, prinsip, dan keterampilan melalui situasi atau masalah yang disajikan dalam pembelajaran ekonomi, sehingga mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya serta memberikan peluang lebih banyak pada siswa untuk berkomunikasi aktif dengan teman sebayanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam yaitu: 1. Apakah penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Apakah penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Bagaimanakah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada pembelajaran ekonomi. Rumusan tujuan penelitian yaitu, Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada pembelajaran ekonomi.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran ekonomi yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran ekonomi dengan peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tambaksari yang beralamat di Jalan Raya Tambaksari No. 47 Ciamis Jawa Barat tepatnya dilakukan di kelas VIII D. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Sebagai subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tambaksari tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Siklus I**

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 1 Tambaksari dengan pedoman RPP yaitu dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau selama 40 menit. Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 19 April 2017 yaitu dimulai pukul 09.30 – 10.50 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa dari 30 siswa. Selain melaksanakan tindakan peneliti juga mengadakan observasi dan monitoring selama pembelajaran berlangsung.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa dalam kemampuan berpikir kritis siswa adalah siswa yang melakukan pengamatan sebanyak 17 siswa (56%), menganalisis pertanyaan atau pernyataan 11 siswa (36%), berpikir logis 13 siswa (43%), merumuskan

hipotesis 15 siswa (50%), keterampilan dalam menyatakan pertanyaan atau pernyataan 13 siswa (43%), keterampilan dalam menjawab pertanyaan 16 siswa (53%), yang melakukan diskusi 21 siswa (70%), dan yang membuat kesimpulan 9 siswa (30%). Sedangkan, dalam kemampuan berpikir kreatif siswa adalah siswa yang memiliki kelancaran dalam menghasilkan ide atau gagasan sebanyak 18 siswa (60%), keluwesan dalam mengemukakan ide yang beragam 21 siswa (70%), dan keaslian dalam memunculkan ide-ide yang unik 18 siswa (60%).

### **3.2 Siklus II**

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada tahap selanjutnya yaitu setelah siklus I selesai dilaksanakan. Pada tahap ini kemungkinan ada perubahan-perubahan yang merupakan perbaikan hasil evaluasi dari pelaksanaan siklus I.

Aktivitas belajar kelas VIII D pada siklus II keantusiasannya dalam pelajaran IPS sudah mulai terlihat. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa dalam kemampuan berpikir kritis siswa adalah siswa yang melakukan pengamatan sebanyak 25 siswa (83%), menganalisis pertanyaan atau pernyataan 21 siswa (70%), berpikir logis 23 siswa (76%), merumuskan hipotesis 23 siswa (76%), keterampilan dalam menyatakan pertanyaan atau pernyataan 24 siswa (80%), keterampilan dalam menjawab pertanyaan 23 siswa (76%), yang melakukan diskusi 30 siswa (100%), dan yang membuat kesimpulan 18 siswa (60%). Sedangkan, dalam kemampuan berpikir kreatif siswa adalah siswa yang memiliki kelancaran dalam menghasilkan ide atau gagasan sebanyak 26 siswa (86%), keluwesan dalam mengemukakan ide yang beragam 28 siswa (93%), dan keaslian dalam memunculkan ide-ide yang unik 26 siswa (86%).

### **3.3 Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 47%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77%. Sedangkan dalam kemampuan berpikir kreatif penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS khususnya materi dengan topik Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Nasional dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I rata-rata meningkat sebesar 63%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah telah tercapai.

## **4. PENUTUP**

Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat yaitu sebelum adanya penelitian dalam kemampuan berpikir kritis adalah mencakup siswa yang melakukan pengamatan sebelum tindakan hanya 11 siswa (36%), menganalisis pertanyaan atau pernyataan sebelum tindakan hanya 5 siswa (16%), berpikir logis sebelum tindakan hanya 7 siswa (23%), merumuskan hipotesis sebelum tindakan hanya 10 siswa (33%), keterampilan dalam menyatakan pertanyaan atau pernyataan sebelum tindakan hanya 8 siswa (26%), keterampilan dalam menjawab pertanyaan sebelum tindakan hanya 9 siswa (30%), yang melakukan diskusi sebelum tindakan hanya 15 siswa (50%), dan yang membuat kesimpulan sebelum tindakan hanya 5 siswa (16%). Hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam kemampuan berpikir kritis siswa adalah siswa yang melakukan pengamatan sebanyak 17 siswa (56%), menganalisis pertanyaan atau pernyataan 11 siswa (36%), berpikir logis 13 siswa (43%), merumuskan hipotesis 15 siswa (50%), keterampilan dalam menyatakan pertanyaan atau pernyataan 13 siswa (43%), keterampilan dalam menjawab pertanyaan 16 siswa (53%), yang melakukan

diskusi 21 siswa (70%), dan yang membuat kesimpulan 9 siswa (30%). Rata-rata kemampuan berpikir kritis meningkat yang semula 28% menjadi 47%. Pada siklus II dalam kemampuan berpikir kritis siswa adalah siswa yang melakukan pengamatan sebanyak 25 siswa (83%), menganalisis pertanyaan atau pernyataan 21 siswa (70%), berpikir logis 23 siswa (76%), merumuskan hipotesis 23 siswa (76%), keterampilan dalam menyatakan pertanyaan atau pernyataan 24 siswa (80%), keterampilan dalam menjawab pertanyaan 23 siswa (76%), yang melakukan diskusi 30 siswa (100%), dan yang membuat kesimpulan 18 siswa (60%).

Dalam kemampuan berpikir kreatif siswa adalah siswa yang memiliki kelancaran dalam menghasilkan ide atau gagasan sebelum tindakan hanya 11 siswa (36%), keluwesan dalam menggemukakan ide yang beragam sebelum tindakan hanya 15 siswa (50%), dan keaslian dalam memunculkan ide-ide yang unik sebelum tindakan hanya 9 siswa (30%). Pada Siklus I kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan 19% dari hasil rata-rata sebelum tindakan, begitu pula dengan kemampuan berpikir kreatif, meningkat sebesar 25% dari sebelum tindakan. Hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam kemampuan berpikir kreatif, siswa yang memiliki kelancaran dalam menghasilkan ide atau gagasan sebanyak 18 siswa (60%), keluwesan dalam menggemukakan ide yang beragam 21 siswa (70%), dan keaslian dalam memunculkan ide-ide yang unik 18 siswa (60%). Rata-rata kemampuan berpikir kreatif meningkat yang sebelumnya hanya 38% menjadi 63%. Pada siklus II dalam kemampuan berpikir kreatif siswa adalah siswa yang memiliki kelancaran dalam menghasilkan ide atau gagasan sebanyak 26 siswa (86%), keluwesan dalam menggemukakan ide yang beragam 28 siswa (93%), dan keaslian dalam memunculkan ide-ide yang unik 26 siswa (86%).

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah telah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS materi Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Nasional. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari kegiatan siswa dalam melakukan pengamatan atas pertanyaan atau pernyataan, menganalisis pertanyaan atau pernyataan, berpikir logis, merumuskan hipotesis, memiliki keterampilan

dalam menyatakan pertanyaan atau pernyataan, keterampilan dalam menjawab pertanyaan, melakukan diskusi, serta membuat kesimpulan, sedangkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat dari siswa yang memiliki kelancaran dalam menghasilkan ide atau gagasan, keluwesan dalam mengemukakan ide yang beragam, dan keaslian dalam memunculkan ide-ide yang unik. Semua indikator-indikator tersebut di amati melalui proses pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Jawwad. M, Ahmad. 2002. *Mengembangkan Inovasi dan Kreatifitas Berpikir pada Diri dan Organisasi Anda*. Bandung: PT. Syamil Cipta.
- Agustine, T. 2009. *Pengaruh Penggunaan Strategi Heuristik terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNPAS: tidak diterbitkan.
- Aisyah, T.S. 2008. *Penerapan Strategi Konflik Kognitif dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNPAS: tidak diterbitkan.
- Ali, M. dan Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anonim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Browne, M. N, dan Keeley S.M. 2012. *Pemikiran Kritis: Panduan untuk Mengajukan dan Menjawab pertanyaan Kritis*. Jakarta: PT. Indeks.
- Costa, L. Arthur. 1985. *Developing Minds*. California: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Craft, Anna. 2003. *Membangun Kreativitas Anak*. Depok: Inisiasi Press.
- Eggen, Paul, dkk. 2009. *Method for Teaching*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Hamdan. 2012. *Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran*. Diakses pada 20 Februari 2015, dari

<http://iniwebhamdan.wordpress.com/2012/05/30/kelebihan-dan-kekurangan-metode-pembelajaran/>.

- Heryanto, D. 2007. *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA*. Skripsi Jurusan Matematika FPMIPA. UPI: Tidak diterbitkan.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Johnson, E. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja
- Mulyasa, H. E. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puji, Endah. 2010. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pokok Bahasan Ekosistem dan Pencemaran Lingkungan Kelas X-8 Semester II SMA N 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Rohmayasari, N. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual (CTL) terhadap peningkatan Kemampuan Berpikir Analitis dan Kreatif Siswa SMA di Jawa Barat*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNPAS: tidak diterbitkan.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrack, W John. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Semiawan, Cony. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunaryo, Wowo. K. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, Didi & Tatang Herman. 2008. *Eksplorasi Matematika Pembelajaran Pemecahan Masalah*. Jakarta: Karya Duta Wahana.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.